

**PENGARUH STATUS INTERNASIONAL, DIVERSIFIKASI OPERASI  
DAN *LEGAL ORIGIN* TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(STUDI PERUSAHAAN ASIA YANG TERDAFTAR DI NYSE)**

Ratih Indraswari, S.E., M.Sc.

**ABSTRACT**

*This study aims to provide empirical evidence about the effect of international status, operation diversification, and legal origin on earnings management by Asian companies listed on NYSE. The complexity of the company's business comes from the increasing international status and operation diversification will increase the information asymmetry between managers and investors and affect the earnings management by the companies. For companies listed on foreign capital markets, legal system of the country of origin (legal origin) also affect earnings management by the companies. Companies with civil law of legal origin have a higher earnings management than firms with common law legal of origin. Earnings management measured using discretionary accrual. This study uses 82 Asian companies listed on NYSE as sample, during the 2006-2008 year period of observation.*

*This study provide empirical evidence that the international status and operation diversification affect earnings management. While legal origin (the legal system of the country of origin) does not affect earnings management when the company is listed on foreign capital markets which have strong investor protection such as the NYSE (New York Stock Exchange).*

**Keyword:** *discretionary accruals, earnings management, international status, operation diversification, legal origin.*

**PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus berusaha bertahan dan mengembangkan perusahaannya. Upaya yang dilakukan adalah dengan memperluas pangsa pasarnya, baik dengan meningkatkan diversifikasi produk (multioperasional) maupun memperluas jangkauan pemasarannya. Pada dekade terakhir, peningkatan jumlah perusahaan dan pasar yang berkembang mendorong perusahaan untuk memperluas jaringannya sampai ke luar negeri (multinasional).

Ketika perusahaan menjadi lebih terdiversifikasi secara internasional, operasi perusahaan tersebut secara alami menjadi lebih beraneka segi. Konsisten dengan kompleksitas yang meningkat, penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa ekspansi pada pasar internasional meningkatkan kompleksitas informasi yang diproses untuk investor (Thomas, 1999; Callen *et al.*, 2005), manajer (Kim dan Mauborgne, 1995; Birkinshaw *et al.*, 2001) dan analis keuangan (Duru dan Reeb, 2002; Khurana *et al.*, 2003; Tihanyi and Thomas, 2005).

Manajemen laba (*earnings management*) muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*), demi kepentingan pribadi dan atau perusahaan. Manajemen laba itu sendiri tidak dapat diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Pada prinsipnya manajemen laba merupakan suatu cara dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan *interest* atau kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan.

Bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa praktik manajemen laba ditemui dalam banyak konteks. Penelitian mengenai manajemen laba tetap menarik untuk dilakukan bila dikaitkan dengan fenomena hangat yang muncul dalam dunia bisnis, yaitu kompleksitas bisnis perusahaan, termasuk status internasional dan diversifikasi operasi perusahaan. Saat ini berbagai perusahaan berupaya untuk meningkatkan status internasionalnya dan meningkatkan diversifikasi operasi usahanya. Selain itu juga bila dikaitkan dengan sistem hukum pada negara asal apakah akan memengaruhi manajemen laba yang dilakukan meskipun perusahaan tersebut terdaftar di pasar modal Amerika (NYSE), yang dikenal memiliki proteksi investor yang kuat (Cernat, 2004). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan menarik dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah status internasional, diversifikasi operasi dan *legal origin* memengaruhi manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan Asia yang terdaftar di NYSE. Negara-negara yang termasuk dalam wilayah Asia yang diuji dalam penelitian ini adalah India, Singapore, Cina, Indonesia, Korea Utara, Hongkong, Jepang, Filipina, dan Taiwan. Negara di wilayah Asia menarik untuk diteliti dan menjadi fenomena dalam penelitian ini karena beberapa negara Asia merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia yang terus mengembangkan sayapnya ditengah persaingan global (Krantz, 2007). Selain itu, negara-negara di wilayah Asia memiliki sebaran sistem hukum yang bervariasi walaupun berada dalam wilayah geografis yang berdekatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh status internasional, diversifikasi operasi, dan *legal origin* terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan Asia yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada pembaca dan sebagai bahan kajian literatur bagi penelitian berikutnya.

## **LANDASAN TEORI**

### **STATUS INTERNASIONAL**

Internasionalisasi dapat menjadi strategi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan perusahaan dalam pasar yang berkembang. Perusahaan mencoba untuk memasarkan produknya dan memperluas operasinya tidak hanya pada satu negara. Perusahaan-perusahaan Asia yang digunakan dalam penelitian ini dikaitkan dengan kepentingan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan Asia yang terdaftar di NYSE merupakan perusahaan "*the best performers*" di industrinya masing-masing, sebagai contoh Canon, Honda Motors, Sony

Corp., dan Toyota Motors. Selain itu, beberapa negara Asia seperti Cina dan India merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia (Krantz, 2007).

Penelitian sebelumnya memberikan rekomendasi berbagai pengukuran untuk mengukur status internasional. Beberapa peneliti menggunakan ukuran jumlah aset asing dibagi total aset yang dimiliki (Sullivan, 1994; Tihanyi *et al.*, 2000). Penelitian lain mengukur diversifikasi internasional dengan lingkup negara. Hal ini didefinisikan sebagai jumlah negara asing dimana berinvestasi (Tallman dan Li, 1996; Tihanyi *et al.*, 2000; Chin *et al.*, 2009) dan jumlah penanam modal asing (Morck dan Yeung, 1991; Tallman dan Li, 1996). Sebagai tambahan, banyak peneliti menggunakan ukuran penjualan asing dibagi dengan total penjualan untuk menunjukkan status internasional (Sullivan, 1994; Tallman dan Li, 1996; Tihanyi *et al.*, 2000).

## DIVERSIFIKASI OPERASI

Dalam kondisi pasar saat ini, perusahaan berusaha untuk mendapat pangsa pasar yang baru dan memperluas pangsa pasar yang ada dengan memberikan peluang-peluang yang lebih baik sehingga perusahaan tetap memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Salah satunya dengan melakukan diversifikasi operasi. Bagi perusahaan yang melakukan diversifikasi operasi (multioperasional), pelaporan masing-masing segmen operasinya tercantum dalam *segment reporting*.

*Segment reporting* merupakan standar pengungkapan yang terutama dan secara khusus relevan bagi perusahaan berukuran besar dalam lokasi geografis yang berbeda dan atau bermacam-macam bisnis. Tujuan dari standar tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai perbedaan jenis aktivitas bisnis perusahaan dalam membantu pengguna laporan keuangan untuk (Radebaugh dan Street, 2003):

- Memahami kinerja perusahaan dengan lebih baik.

- Menilai lebih baik kemungkinan aliran kas masa depan.
- Membuat pertimbangan lebih informatif mengenai perusahaan secara keseluruhan.

Dua aspek penting dari standar pelaporan adalah: (1) bagaimana manajemen memilih untuk membagi perusahaan kedalam segmen operasi, dan (2) item-item informasi yang dibutuhkan untuk diungkapkan untuk masing-masing segmen operasi. Segmen operasi didefinisikan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) sebagai komponen perusahaan:

- Yang terikat dalam aktivitas bisnis dalam menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban.
- Hasil operasi yang secara reguler dievaluasi oleh pembuat keputusan operasi untuk menilai segmen individual dan membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan kedalam segmen.
- Ketika informasi keuangan terpisah tersedia yang dihasilkan oleh atau berdasarkan sistem pelaporan internal.

Dua atau lebih segmen operasi dapat digabungkan kedalam segmen operasi tunggal jika penggabungannya konsisten dengan tujuan dan prinsip dasar dalam SFAS 131 (FASB), segmen memiliki karakteristik ekonomis serupa, dan segmen tersebut serupa untuk setiap area: (1) sifat dari produk dan jasa, (2) sifat dari proses produksi, (3) jenis atau kelas dari konsumen untuk produk dan jasa dihasilkan, (4) metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk atau menyediakan jasa, (5) jika memungkinkan, sifat dari lingkungan regulator.

Informasi terpisah harus dilaporkan untuk semua segmen operasi yang memenuhi satu dari batasan kuantitatif berikut (FASB):

- Pendapatan yang dilaporkan adalah 10% atau lebih dari pendapatan total dari semua segmen yang dapat dilaporkan.

- Jumlah absolut dari laba atau rugi yang dilaporkan adalah 10% atau lebih dari gabungan laba atau rugi yang dari semua segmen operasi.
- Jika aset adalah 10% atau lebih dari aset gabungan semua operasi.

### LEGAL ORIGIN

Sistem hukum yang dianut suatu negara memengaruhi bagaimana perlindungan (proteksi) yang diberikan pada investor. Perbedaan dalam proteksi investor dapat menjelaskan mengapa perusahaan didanai dan dimiliki dengan sangat berbeda di berbagai negara. Menurut La Porta *et al.* (1998) dan Leuz *et al.* (2003), proteksi investor dianggap sebagai faktor kunci yang menentukan regulasi, dan sebagai faktor institusional yang penting yang memengaruhi pemilihan kebijakan perusahaan.

Terdapat dua sistem hukum yang dikenal, yaitu *common law* dan *civil law*. Negara-negara penganut sistem hukum *common law* memiliki karakteristik: proteksi investor kuat, peran pasar modal kuat, struktur kepemilikan tersebar (Cernat, 2004). Negara-negara dengan sistem hukum *civil law* memiliki karakteristik: proteksi investor lemah, peran pasar modal lemah (bank memainkan peran penting), struktur kepemilikan terkonsentrasi (Cernat, 2004). La Porta *et al.* (1998) meneliti sistem hukum dan pengaruhnya terhadap proteksi investor. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa negara-negara dengan sistem hukum *common law* memiliki perlindungan investor yang kuat dibandingkan dengan negara-negara dengan sistem hukum *civil law* yang memiliki perlindungan investor yang lemah.

### MANAJEMEN LABA

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa dalam perusahaan (*firm*) terjadi konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Konflik yang timbul dipicu oleh kepentingan masing-masing pihak untuk memaksimalkan kesejahteraannya

(*wealth*). Dalam kondisi konflik tersebut, informasi akuntansi menjadi instrumen mediasi dalam menyelaraskan berbagai konflik kepentingan yang ada.

Meski demikian, diakui bahwa informasi akuntansi memberikan fleksibilitas dan kebebasan manajer untuk memilih satu dari beberapa metode akuntansi yang tersedia. Bahkan standar akuntansi berterima umum yang dipakai di berbagai negara memberikan keleluasaan tersebut. Fleksibilitas ini memicu pihak-pihak yang terlibat kepentingan untuk tetap mengoptimalkan kepentingan dirinya atau sebagian pihak lain. Berbagai penelitian empiris membuktikan bahwa manajer memanfaatkan informasi akrual, baik dengan kebijakan akun *discretionary accrual* maupun pemilihan metode akuntansi tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya (Healy, 1985; Jones, 1991). Dalam khasanah akuntansi, tindakan tersebut dinamakan manajemen laba.

Dasar pemikiran akrual digunakan untuk mengatasi permasalahan pengukuran kinerja perusahaan ketika perusahaan berada dalam operasi yang sedang berkelanjutan. Dua prinsip akuntansi yang menjadi pedoman penciptaan laba adalah prinsip pengakuan pendapatan dan pencocokan. Dengan adanya kedua prinsip tersebut maka proses akrual diharapkan dapat mengatasi permasalahan waktu dan pencocokan yang melekat pada arus kas sehingga laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Penggunaan akrual mengandung masalah, diantaranya berkaitan dengan kebijakan (*discretion*) manajemen atas pengakuan akrual. Kebijakan yang dimiliki manajemen dapat digunakan untuk memanipulasi laba untuk kepentingan pribadi.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Dengan peningkatan penyebaran geografis perusahaan, akan meningkatkan kompleksitas organisasi, dan kemudian meningkatkan asimetri informasi antara manajer dan investor. Manajer dapat memanfaatkan keleluasaannya untuk membuat keputusan yang

memaksimalkan dirinya sendiri, dimana keputusan tersebut menurunkan nilai perusahaan. Penelitian Hope *et al.* (2008) menunjukkan bahwa ketika peningkatan asimetri informasi disebabkan oleh status internasional, manajer cenderung membangun banyak aset di negara lain. Untuk menutupi pengaruh yang merugikan dari kebijakannya pada kinerja perusahaan, manajer memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba yang agresif.

Chin *et al.* (2009) menguji pengaruh status internasional terhadap manajemen laba di negara Taiwan dan menemukan bahwa internasionalisasi perusahaan yang lebih tinggi berhubungan dengan manajemen laba yang lebih agresif. Chin *et al.* (2009) menggunakan lingkup negara yaitu jumlah negara asing dimana perusahaan berinvestasi.

Status internasional yang meningkat berhubungan dengan peramalan laba yang lebih optimis. Analisis keuangan akan meramalkan laba perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan apa yang dilaporkan oleh manajemen dalam laporan keuangan sesungguhnya. Perluasan menuju pasar internasional meningkatkan sulitnya pemrosesan informasi untuk investor dan analisis keuangan (Tihanyi dan Thomas, 2005; Duru dan Reeb, 2002). Literatur secara konsisten mencatat volatilitas yang lebih tinggi untuk komponen laba asing dibanding komponen laba domestik (Goldberf dan Heflin, 1995; Reeb *et al.*, 1998). Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha1. *Status internasional berpengaruh positif terhadap manajemen laba*

Sebagian besar literatur sebelumnya pada area pelaporan segmen operasi menekankan dan membandingkan luas pengungkapan dengan karakteristik perusahaan (Singhvi dan Desai, 1971; Cooke, 1992). Karakteristik perusahaan yang diuji adalah ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, proporsi aset yang dialokasikan, dan volatilitas laba.

Carnes dan Guffey (2000) meneliti hubungan antara diversifikasi operasi perusahaan dengan rencana bonus manajer. Dugaan bahwa semakin banyak segmen operasi yang



dilaporkan perusahaan maka rencana bonus yang digunakan cenderung *after-tax income* terbukti dalam penelitian ini. *Logical reasoning* dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan dengan multioperasional memiliki kesempatan lebih besar untuk mengambil keuntungan pajak melalui penggunaan perencanaan pajak (manipulasi *transfer pricing*) yang dapat menyajikan beban pajak lebih rendah.

Dari penelitian Carnes dan Guffey (2000) diketahui bahwa kompleksitas operasi perusahaan memungkinkan manajer untuk melakukan perencanaan pajak yang dapat menyajikan beban lebih rendah, sehingga akhirnya terdapat kecenderungan untuk menggunakan rencana bonus *after-tax income*. Kemudian bila dikaitkan dengan pelaporan kinerja kepada investor, manajemen perusahaan dengan segmen bisnis yang beragam diduga pula memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikaitkan dengan kompleksitas organisasi yang meningkatkan asimetri informasi antara manajer dan investor. Manajer memiliki peluang untuk mengambil keputusan yang memaksimalkan dirinya sendiri.

#### Ha2. *Diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba*

Leuz *et al.* (2003) melakukan penelitian mengenai manajemen laba dan proteksi investor dengan perbandingan secara internasional pada 31 negara selama kurun waktu tahun 1990 sampai dengan 1999. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat perbedaan sistematis pada manajemen laba antar kelompok negara berbeda. Perbedaan tersebut didasari oleh dugaan bahwa *insider* mencoba untuk melindungi keuntungan privat mereka, kemudian manajemen laba yang dilakukan akan menurun dengan adanya proteksi investor. Proteksi investor yang kuat membatasi kemampuan *insider* untuk mengambil alih kendali atas keuntungan privat, dan mengurangi dorongan mereka untuk menyembunyikan kinerja perusahaan sesungguhnya. Pada negara dengan perlindungan investor yang lemah, manajemen laba akan lebih tinggi. Hal ini dikarenakan *insider* mempunyai kesempatan yang

lebih besar untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan negara yang memiliki perlindungan investor yang kuat.

Chin *et al.* (2009) yang menguji pengaruh status internasional terhadap manajemen laba di Taiwan dan menemukan bahwa *legal origin* pemegang modal memengaruhi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perusahaan lebih cenderung melakukan manajemen laba bila pemegang modal berasal dari negara dengan sistem hukum (*legal origin*) *civil law*. Sebaliknya, bila perusahaan yang pemegang modalnya memiliki *legal origin common law* kurang melakukan manajemen laba.

Kumar *et al.* (2008) menguji pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Asia yang terdaftar di NYSE. Kumar *et al.* (2008) menemukan bahwa lingkungan pengungkapan wajib yang ketat di negara asal perusahaan berhubungan positif dengan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan perusahaan tersebut di pasar modal Amerika. Semakin ketat lingkungan pengungkapan wajib di negara asal maka perusahaan tersebut akan memberikan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang lebih pada pasar modal Amerika. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik negara asal akan memengaruhi perilaku perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal negara lain/asing. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha3. *Perusahaan dengan legal origin civil law memiliki manajemen laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan legal origin common law*

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penelitian Shen dan Chih (2007) memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan besar memiliki ruang untuk

melakukan manajemen laba karena perusahaan yang lebih besar memiliki aset yang banyak dan aktivitas yang kompleks sehingga banyak pula kesempatan untuk mengatur pendapatan perusahaan tersebut.

*Leverage (debt ratio)* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Penelitian Chin *et al.* (2009) yang menguji pengaruh diversifikasi internasional terhadap manajemen laba juga menggunakan *leverage (debt ratio)* sebagai variabel kontrol, dan menemukan bahwa terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menawarkan standar akuntansi yang menurunkan atau menaikkan laba yang dilaporkan.

Penelitian tentang adanya tuntutan pemilik/ pemegang saham terhadap kualitas audit telah digambarkan dengan menggunakan literatur *agency theory*. Auditor berperan penting dalam memonitor kontrak. Kualitas auditor dalam penelitian ini diproksikan dengan reputasi auditor. Auditor dari KAP *big 4* dianggap memiliki reputasi lebih baik dibandingkan auditor dari KAP *nonbig 4*. Yang termasuk dalam KAP Big 4 dunia saat ini adalah: PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst&Young, KPMG. Chin *et al.* (2009) menggunakan kualitas audit sebagai variabel kontrol dalam penelitiannya yang menguji pengaruh status internasional terhadap manajemen laba dan menemukan bahwa terdapat pengaruh secara negatif kualitas audit terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kualitas audit yang rendah akan cenderung melakukan manajemen laba.

## **METODA PENELITIAN**

### **PEMILIHAN SAMPEL DAN PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini akan mengambil sampel perusahaan-perusahaan dari negara Asia yang terdaftar di NYSE. Data perusahaan yang listed di NYSE diperoleh dari [www.nyse.com](http://www.nyse.com) dan data laporan keuangan diperoleh dari OSIRIS. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti dalam melakukan pemilihan sampel. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan-perusahaan dari negara Asia yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE).
2. Perusahaan dari industri nonperbankan.
3. Terdaftar di NYSE selama periode pengamatan (tahun 2006-2008).
4. Perusahaan yang mencukupi tersedianya informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menjumlahkan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2005-2008 yang disebut sebagai metoda penggabungan data (*pooled data*). Dari kriteria tersebut diperoleh 82 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

## PENGUKURAN VARIABEL

### VARIABEL DEPENDEN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*). Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Untuk menghitung *discretionary accrual*, model yang digunakan adalah model modifikasi Jones (*The Modified Model Jones*). Alasan penggunaan model ini adalah karena

model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat (Dechow *et al.*, 1995).

## VARIABEL INDEPENDEN

Variabel status internasional (INT) merupakan jumlah area geografis yang dilaporkan sesuai *segment reporting* laporan keuangannya. Bila perusahaan hanya beroperasi dalam satu negara maka nilai INT adalah sebesar 1. Namun bila perusahaan melaporkan hasil dari operasi dari berbagai negara maka nilai INT adalah sebesar jumlah negara sesuai *geographic segment reporting* yang dilaporkannya. Data diperoleh dari pengungkapan perusahaan dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*). Hasil pengujian status internasional terhadap manajemen laba diharapkan berpengaruh positif.

Variabel diversifikasi operasi (DIVO) merupakan jumlah segmen operasi yang dilapor perusahaan. Bila perusahaan hanya memiliki satu produk maka nilai DIVO adalah sebesar 1. Namun bila perusahaan melaporkan hasil operasinya dari produk yang beragam maka nilai DIVO adalah sebesar jumlah produk/ unit yang dihasilkan perusahaan sesuai *operation operation segment reporting* yang dilaporkannya. Data diperoleh dari pengungkapan perusahaan dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*). Hasil pengujian segmen operasi terhadap manajemen laba diharapkan berpengaruh positif.

*Legal origin* merupakan sistem hukum negara asal perusahaan Asia yang terdaftar di NYSE. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu 0 jika perusahaan berasal dari negara *common law*, dan 1 jika perusahaan berasal dari negara *civil law*. Klasifikasi *common law* atau *civil law* berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya (La Porta *et al.*, 1998; Leuz *et al.*, 2003). *Legal origin* dalam penelitian ini diharapkan berpengaruh positif dengan manajemen laba.

## VARIABEL KONTROL

*Firm size* (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil pengujian *firm size* terhadap manajemen laba diharapkan berpengaruh negatif.

Variabel *leverage* adalah perbandingan total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil pengujian *leverage* terhadap manajemen laba diharapkan berpengaruh positif.

Kualitas audit merupakan reputasi auditor yang melakukan pemeriksaan pada perusahaan. Variabel ini diukur dengan variabel dummy, yaitu 0 jika auditor berasal dari KAP non Big4 dan 1 jika auditor berasal dari KAP Big4. Hasil pengujian kualitas audit terhadap manajemen laba diharapkan berpengaruh negatif.

## MODEL ANALISIS

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis *multivariate regression*. Analisis *multivariate regression* digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel status internasional, diversifikasi operasi, dan *legal origin* terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Pada analisis ini semua variabel independen diregres terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba, sehingga diperoleh koefisien regresi yang layak sebagai regresor.

Model penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah:

$$DA_{it} = a_0 + a_1INT_{it} + a_2DIVO_{it} + a_3LORI_{it} + a_4SIZE_{it} + a_5LEV_{it} + a_6KUA_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary accrual* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

- INT<sub>it</sub> = Status internasional perusahaan, ditunjukkan dengan area geografis yang dilaporkan perusahaan *i* pada tahun *t*
- DIVO<sub>it</sub> = Diversifikasi operasi perusahaan, ditunjukkan dengan segmen operasi yang dilaporkan perusahaan *i* pada tahun *t*
- LORI<sub>it</sub> = *Legal origin* perusahaan, merupakan variabel *dummy*, 0 jika *civil law*, 1 jika *common law*
- SIZE<sub>it</sub> = *Firm size* perusahaan, ditunjukkan dengan logaritma natural total aset perusahaan *i* pada tahun *t*
- LEV<sub>it</sub> = *Leverage* perusahaan, ditunjukkan dengan rasio total kewajiban dibagi total ekuitas perusahaan *i* pada tahun *t*
- KUA<sub>it</sub> = Kualitas audit perusahaan merupakan variabel *dummy*, 0 jika diaudit oleh KAP *nonbig4*, jika diaudit oleh KAP *big4*

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Berikut adalah hasil pengujian *multiple regression* terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

### Pengujian *Multiple Regression*

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0.103	0.039	2.628	0.009
<b>INTit</b>	<b>0.004</b>	<b>0.002</b>	<b>1.988</b>	<b>0.048</b>
<b>DIVO</b>	<b>0.014</b>	<b>0.003</b>	<b>4.011</b>	<b>0.000</b>
LORI	0.005	0.013	0.423	0.672
<b>LnSIZE</b>	<b>-0.006</b>	<b>0.003</b>	<b>-2.369</b>	<b>0.019</b>
LEV	0.016	0.022	0.720	0.472
KUA	-0.001	0.012	-0.047	0.962

a. Dependent Variable: DA

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah status internasional memengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Asia yang terdaftar di NYSE. Pengujian terhadap hipotesis pertama membuktikan bahwa status internasional menunjukkan hasil secara statistik signifikan pada  $\alpha = 0.05$ , ditunjukkan dengan angka signifikansi sebesar 0.048 ( $<0.05$ ), maka  $H_{a1}$  diterima. Artinya bahwa status internasional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa internasionalisasi perusahaan yang lebih tinggi berhubungan dengan manajemen laba yang lebih agresif (Chin *et al.*, 2009; Hope *et al.*, 2008). Penelitian ini juga memberikan penjelasan terhadap penelitian sebelumnya (Tihanyi dan Thomas, 2005; Duru dan Reeb, 2002) bahwa investor dan analis keuangan kesulitan memproses informasi yang sesungguhnya karena manajemen laba pada perusahaan multinasional.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah diversifikasi operasi memengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Asia yang terdaftar di NYSE. Pengujian terhadap hipotesis kedua membuktikan bahwa diversifikasi operasi menunjukkan hasil secara statistik signifikan pada  $\alpha = 0.05$ , ditunjukkan dengan angka signifikansi sebesar 0.000 ( $<0.05$ ), maka  $H_{a2}$  diterima. Artinya bahwa diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carnes dan Guffey (2000) yang meneliti hubungan antara diversifikasi operasi perusahaan dengan rencana bonus manajer. Perusahaan dengan multioperasional memiliki kesempatan lebih besar untuk mengambil keuntungan pajak melalui penggunaan perencanaan pajak (manipulasi *transfer pricing*) yang dapat menyajikan beban pajak lebih rendah. Begitu pula dengan pelaporan kinerja pada investor, manajemen perusahaan dengan segmen bisnis yang beragam terbukti melakukan manajemen laba dengan arah menaikkan laba.



Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah *legal origin* memengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Asia yang terdaftar di NYSE. Pengujian terhadap hipotesis ketiga membuktikan bahwa *legal origin* menunjukkan hasil secara statistik tidak signifikan pada  $\alpha = 0.05$ , ditunjukkan dengan angka signifikansi sebesar 0.672 ( $>0.05$ ). maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Artinya bahwa perusahaan dengan *legal origin civil law* tidak memiliki manajemen laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan *legal origin common law*.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Kumar *et al.* (2008) yang menemukan bahwa karakteristik negara asal akan memengaruhi perilaku perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal asing. Penelitian ini mendukung penelitian Cernat (2004) dan Chin *et al.* (2009) bahwa sistem hukum pemegang modal atau sistem hukum negara dimana pasar modal tersebut berada lebih memengaruhi proteksi investor dan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, dibandingkan dengan sistem hukum negara asal.

Dari ketiga variabel kontrol yang diuji dalam penelitian ini (ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit), hanya ukuran perusahaan yang menunjukkan hasil secara statistik signifikan pada  $\alpha = 0.05$ , ditunjukkan dengan angka signifikansi sebesar 0.019 ( $<0.05$ ). Hal ini konsisten dengan penelitian Shen dan Chih (2007) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memengaruhi manajemen laba. Untuk *leverage* dan kualitas audit tidak menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0.05$ , ditunjukkan dengan angka signifikansi *leverage* sebesar 0.472 ( $>0.05$ ) dan angka signifikansi kualitas audit sebesar 0.962 ( $>0.05$ ). Dalam model penelitian ini *leverage* dan kualitas audit tidak memengaruhi manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan Asia terdaftar di NYSE.

## **SIMPULAN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 82 perusahaan dengan dengan 246 observasi selama kurun waktu 2006-2008. Penelitian menggunakan *pooled data* untuk menjawab tiga hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa status internasional dan diversifikasi operasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan Asia terdaftar di NYSE. Sistem hukum negara asal (*legal origin*) perusahaan tidak lagi memengaruhi manajemen laba yang dilakukan perusahaan ketika perusahaan tersebut terdaftar (*listing*) di pasar modal asing, terutama di NYSE yang dikenal dengan proteksi investor yang kuat.

Hasil pengujian empiris penelitian ini memiliki implikasi bagi penelitian berikutnya bahwa kompleksitas bisnis perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menguji pengaruh kompleksitas bisnis perusahaan terhadap manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan. Atau pengaruh kompleksitas bisnis perusahaan terhadap tingkat laba perusahaan.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Beberapa keterbatasan muncul dalam penelitian ini yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Keterbatasan tersebut diduga berpengaruh pada hasil penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain, penelitian ini tidak melihat faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi perilaku manajemen laba. Penelitian ini menggunakan beberapa negara sebagai sampel, sehingga dimungkinkan banyak faktor lain seperti *corporate governance* atau perbedaan standar akuntansi yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba.

Keterbatasan lain adalah sesuai dengan fenomena yang diungkap, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di NYSE dari wilayah Asia, hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di NYSE dari wilayah lain (Afrika, Eropa).

### DAFTAR PUSTAKA

- Birkinshaw, J., O. Taulan, dan D. Arnold. 2001. Global Account Management in Multinational Corporations: Theory and Evidence. *Journal of International Business Studies* 32 (2): 231-238.
- Callen, J., O.K. Hope., dan D. Segal. 2005. Domestic and Foreign Earnings, Stock Return Variability and The Impact of Investor Sophistication. *Journal of Accounting Research* 43 (3): 377-412.
- Carnes, G., dan D.M. Guffey. 2000. The Influence of International Status and Operating Segments on Firms Choice of Bonus Plans. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 9 (1): 43-57.
- Cernat, L. 2004. The emerging European Corporate Governance Model: Anglo Saxon, Continental, or Still the Century of Diversity? *Journal of European Public Policy* 11 (2): 147-166.
- Chin, C.L., Y. J. Chen., dan T. J. Hsieh. 2009. International Diversification, Ownership Structure, Legal Origin, and Earnings Management: Evidence from Taiwan. *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 24 (2): 233-362.
- Cooke, T.E. 1992. The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporations. *Accounting and Business Research* 22 (87): 229-237.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan., dan A.P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70 (2): 193-225.
- Duru, A., dan D.M. Reeb. 2002. International Diversification and Analysts' Forecast Accuracy and Bias. *The Accounting Review* 77 (2): 415-433.
- Financial Accounting Standards Board. 1997. *Statement of Financial Accounting Standard No 131: Disclosures about Segments of an Enterprise and related information*. Stamford, CT: FASB.
- Goldberf, S., dan F.L. Heflin. 1995. The Association Between the Level of The International Diversification and Risk. *Journal of International Financial Management and Accounting* 6 (2): 1-25.
- Healy, P.M. 1985. The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics* 7 (1): 85-107

- Hope, O.K., T. Kang., dan F. Vasvari. 2008. The Effects of SFAS 131 Geographic Segment Disclosure by U.S. Multinational Companies on the Valuation of Foreign Earnings. Working papers. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Jones, J.J. 1991. Earning Management During Relief Investigation. *Journal of Accounting Review* 29 (2): 193-228.
- Khurana, I. K., R. Pereira., dan K.K. Raman. 2003. Does Analyst Behavior Explain Market Mispricing of Foreign Earnings for U.S. Mutinational Frms? *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 18 (4): 453-478.
- Kim, W. C., dan R.A. Mauborgen. 1995. A Procedural Justice Model of Strategic Decision Making: Strategy Content Implications in The Multinational. *Organization Science* 6 (1): 44-61.
- Krantz, M. 2007. US Investors Develop Crush on US-Listed Chinese stocks. *USA Today* (Sept): 4
- Kumar, G., W.M. Wilder., dan M.H. Stocks. 2008. Voluntary accounting disclosures by US Listed Asian Companies. *Journal of International Accounting Research* 7 (1): 25-50.
- La Porta, R., F.L. Silanes., A. Sleifer., dan R.W. Vishny. 1998. Law and Finance. Working papers. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Leuz, C., D.Nanda., dan P.D. Wysocky. 2003. Earnings Management and Institutional Factors: An International Comparison. *Journal of Financial Economics* 69 (3): 505-527.
- Morck, R., dan B. Yeung. 1991. Why Investors Value Multinationality. *Journal of Business* 64 (2): 165-187.
- Radebaugh L., dan L.S. Donna. 2003. Segmental and Foreign Operations Disclosure. *International Finance and Accounting Handbook*.
- Reeb, D., C. Kwok, dan Y. Baek. 1998. Systematic Risk in The Multinational Corporation. *Journal of International Business Studies* 29 (2): 263-279.
- Shen, C.H., H.L. Chih. 2007. Earnings Management and Corporate Governance in Asia's Emerging Markets. *Academia Economic Papers* 15 (5): 999-1021.
- Singhvi, S.S, dan H.B. Desai. 1971. An Empirical Analysis of The Quality of Corporate Financial Disclosure. *The Accounting Review* :129-138.
- Sullivan, D. 1994. Measuring the Degree of Internationalization of a Firm. *Journal of International Business Studies* 25 (2): 325-342.
- Tallman, S., dan J. Li. 1996. Effects of International Diversity and Product Diversity on The Performance of Multinational Firms. *Academy of Management Journal* 39 (1): 179-196.
- Thomas, W. 1999. A Test of the Market's Mispricing of Domestic and Foreign Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 28 (2): 243-267.
- Tihanyi, L., dan W. B. Thomas. 2005. Information Processing Demands and The Multinational Enterprise: A Comparison of Foreign and Domestic Earnings Estimates. *Journal of Business Research* 58 (2): 285-292.

Tihanyi, L., Ellstrand A.E., C.M. Daily, dan D.R. Daily. 2000. Composition of the Top Management Team and Firm International Diversification. *Journal of Management* 26 (6): 1157– 1177.